

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Pelaporan keuangan merupakan suatu proses bagaimana informasi keuangan diatur, disediakan, dan disampaikan untuk mencapai tujuan tertentu. Tujuan utama dari pelaporan keuangan yaitu menyediakan informasi yang berguna bagi pembuatan keputusan investasi dan kredit, yang berguna untuk menilai arus kas masa depan, dan tentang sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahannya. Salah satu sarana yang digunakan untuk penyampaian informasi tersebut adalah laporan keuangan. Tujuan pelaporan keuangan di atas ditujukan untuk entitas bisnis, sedangkan tujuan pelaporan keuangan untuk entitas nonbisnis atau nirlaba berbeda dengan entitas bisnis, karena karakteristik informasi, aspek lingkungan, dan lingkup informasi yang dimiliki berbeda dengan entitas bisnis. Perbedaan dari tujuan tersebut berdampak pada kalangan pemakai laporan keuangan dan isi dari laporan keuangan.

Entitas nirlaba merupakan entitas yang tujuan utamanya tidak mencari laba atas kegiatan operasinya atau lebih berorientasi pada pelayanan masyarakat dan kegiatan sosial, sedangkan tujuan utama dari entitas bisnis, yaitu mencari keuntungan atas kegiatan operasinya. Perbedaan yang mendasar pada entitas nirlaba dengan entitas bisnis, yaitu cara entitas memperoleh sumber daya. Entitas nirlaba mendapatkan sumber daya dari sumbangan para donatur atau

sukarelawan yang tidak mengharapkan imbalan dari entitas tersebut, sedangkan sumber daya entitas bisnis berasal dari keuntungan atas usahanya. Dari karakteristik tersebut, maka akan timbul suatu transaksi yang jarang terjadi atau tidak pernah terjadi pada entitas bisnis, misalnya saja penerimaan sumbangan. Struktur kepemilikan antara entitas bisnis dan entitas nirlaba juga terdapat perbedaan. Pada entitas nirlaba, tidak jelas siapa sesungguhnya pemilik entitas, sedangkan pada entitas bisnis, pemilik adalah yang memperoleh untung dari usaha entitas.

Pada beberapa bentuk entitas nirlaba, ada yang mendanai kebutuhan modalnya dari hutang dan kebutuhan operasinya dari pendapatan jasa yang diberikan kepada publik, sehingga pengukuran jumlah, saat, dan kepastian dari aliran kas masuk menjadi ukuran kinerja yang penting bagi pengguna laporan keuangan entitas nirlaba, di mana para pengguna ini memiliki kepentingan yang tidak berbeda dengan entitas bisnis, yaitu untuk menilai kinerja manajemen dan kemampuan entitas dalam memberikan jasa secara berkelanjutan. Beberapa contoh entitas nirlaba adalah gereja, bantuan masyarakat dalam hal perundang-undangan, institut riset, rumah sakit dan klinik publik, sekolah negeri, organisasi jasa sukarelawan, dan instansi pemerintahan.

Di Indonesia sendiri, entitas nirlaba mengalami perkembangan yang cukup pesat, terutama di bidang keagamaan dan advokasi. Gereja-gereja baru berdiri, lembaga infaq yang semakin menjamur dan jumlah lembaga pendidikan mulai tingkat dasar

sampai perguruan tinggi terus bertambah. Pertumbuhan tersebut terjadi karena kebutuhan masyarakat akan entitas nirlaba berkembang pesat. Banyaknya dana masyarakat yang terlibat dalam entitas nirlaba terutama pada yayasan keagamaan, berdampak pada meningkatnya kebutuhan informasi entitas nirlaba mengenai tata cara pengelolaan dana yang diperoleh, baik dari sisi akuntansi maupun manajemen keuangan, selain itu banyaknya kasus mengenai penipuan yang dilakukan oleh entitas nirlaba berbentuk LSM sebagai kedok sejumlah orang untuk meraup kepentingan pribadi, mengakibatkan berkurangnya kepercayaan para donatur. Dari alasan tersebut keberadaan laporan keuangan sebagai media pertanggungjawaban manajemen kepada donatur dianggap perlu.

Dalam penyusunan laporan keuangan entitas nirlaba, standar akuntansi keuangan yang dapat digunakan ada dua, yaitu PSAK NO. 45 Revisi 2010 dan SAK ETAP. SAK ETAP dapat digunakan pada entitas nirlaba selama entitas tersebut tidak memiliki akuntabilitas signifikan, dan tidak menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pengguna eksternal, sedangkan PSAK No. 45 Revisi 2010 merupakan standar akuntansi untuk entitas nirlaba, yang sering kali digunakan pada entitas nirlaba yang *go public*. Laporan keuangan yang akan dibahas dalam penelitian ini ada dua, yaitu laporan aktivitas dan laporan arus kas.

Laporan aktivitas merupakan laporan yang menyediakan informasi mengenai pengaruh transaksi dan peristiwa lain yang mengubah jumlah dan sifat dari aset neto, hubungan antar transaksi

dan peristiwa lain, dan bagaimana penggunaan sumber daya dalam pelaksanaan berbagai program atau jasa

Laporan arus kas merupakan laporan yang tujuan utamanya menyediakan informasi yang relevan mengenai penerimaan dan pembiayaan kas suatu entitas selama suatu periode. Laporan arus kas melaporkan kas yang mempengaruhi operasi selama suatu periode, transaksi investasi, transaksi pembiayaan, dan kenaikan atau penurunan bersih kas selama suatu periode. Laporan arus kas menyediakan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan sederhana, tetapi penting seperti dari mana kas berasal selama suatu periode, berapa kas yang digunakan selama suatu periode, dan berapa perubahan saldo kas selama suatu periode.

Dalam penelitian ini digunakan Yayasan Harapan Sinar Bahagia yang ada di kota Bojonegoro sebagai objek penelitian. Yayasan Harapan Sinar Bahagia merupakan yayasan keagamaan di bawah naungan Tempat Ibadah Tri Darma Hok Swie Bio Bojonegoro, yang berfungsi sebagai badan hukum dari Tempat Ibadah Tri Darma Hok Swie Bio. Pada setiap akhir bulan, yayasan membuat laporan keuangan berupa laporan aktivitas, namun laporan yang selama ini dibuat oleh yayasan belum sesuai dengan standar yang ada.

Peneliti memilih untuk menggunakan PSAK No. 45 Revisi 2010 sebagai standar dalam penyusunan laporan aktivitas dan laporan arus kas yayasan dibandingkan dengan SAK ETAP, karena PSAK No. 45 Revisi 2010 lebih menjelaskan secara terperinci

klasifikasi dari penerimaan dan pengeluaran entitas nirlaba, yang dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu terikat permanen, temporer, dan tidak terikat. Yayasan Harapan Sinar Bahagia juga memenuhi karakteristik laporan keuangan entitas nirlaba yang terdapat pada PSAK No. 45 Revisi 2010, yaitu sumber daya entitas nirlaba berasal dari para penyumbang yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan; menghasilkan barang dan/atau jasa tanpa bertujuan memupuk laba, dan jika entitas nirlaba menghasilkan laba, maka jumlahnya tidak dibagikan kepada pendiri atau pemilik entitas nirlaba tersebut; tidak ada kepemilikan seperti lazimnya pada entitas bisnis, dalam arti bahwa kepemilikan dalam entitas nirlaba tidak dapat dijual, dialihkan, atau ditebus kembali, atau kepemilikan tersebut tidak mencerminkan proporsi pembagian sumber daya entitas nirlaba pada saat likuidasi atau pembubaran entitas nirlaba. Diharapkan dengan penyusunan laporan aktivitas dan laporan arus kas sesuai dengan standar yang ada, laporan keuangan lebih mudah untuk dipahami, memiliki relevansi, dan daya banding yang tinggi, sehingga dapat membantu dalam pengambilan keputusan.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah, pokok masalah yang akan dibahas dalam penelitian adalah bagaimana penyusunan dan penyajian laporan aktivitas dan laporan arus kas berdasarkan PSAK No. 45 Revisi 2010 sebagai bentuk

pertanggungjawaban keuangan pada Yayasan Harapan Sinar Bahagia Bojonegoro.

1.3. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan untuk menyusun dan menyajikan laporan aktivitas dan laporan arus kas berdasarkan PSAK NO. 45 Revisi 2010 sebagai bentuk pertanggungjawaban keuangan pada Yayasan Harapan Sinar Bahagia Bojonegoro.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademisi

Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dan informasi untuk menambah pengetahuan mengenai entitas nirlaba

2. Bagi Praktisi

Dapat digunakan oleh Yayasan Harapan Sinar Bahagia sebagai referensi dalam penyusunan laporan aktivitas dan laporan arus kas periode berikutnya yang sesuai dengan PSAK No. 45 Revisi 2010.

1.5. Sistematika Penulisan

BAB 1 PENDAHULUAN

Pada bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi.

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dibahas mengenai penelitian terdahulu, dan landasan teori, dan rerangka berpikir penelitian.

BAB 3 METODE PENELITIAN

Pada bab ini dibahas mengenai metode penelitian yang digunakan meliputi desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB 4 ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini dibahas mengenai karakteristik objek penelitian, deskripsi data, analisis data, dan pembahasan hasil penelitian.

BAB 5 SIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini dibahas mengenai simpulan dari keseluruhan pembahasan penelitian dan saran yang dapat diberikan bagi penelitian mendatang.